

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai peranan satuan pengawasan intern dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Satuan Pengawasan Intern (Audit Intern) telah melaksanakan tugasnya dengan cukup efektif. Hal tersebut dapat didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

Independensi. Independensi auditor intern PT. Inti telah jelas, hal tersebut terlihat baik dalam struktur organisasi maupun pelaksanaannya yang disertai surat penugasan oleh pejabat yang berwenang dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain.

Kompetensi. Kompetensi auditor intern PT. Inti boleh dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dari pelatihan yang diperoleh oleh staf auditor intern, pengalaman yang dimiliki, serta pengetahuan akan bidang akuntansi.

Program Audit. Program tersebut telah disusun dengan tujuan pelaksanaan audit dapat tercapai secara efektif. Program tersebut telah ditulis secara sistematis sebagai alat perencanaan, prosedur dan teknik pemeriksaan.

Pelaksanaan Satuan Pengawasan Intern. Pelaksanaan yang meliputi seluruh aktivitas, untuk persediaan barang jadi auditor meninjau seluruh dokumen yang

ada dibagian administrasi dan keuangan serta membandingkan dengan dokumen yang ada digudang serta melakukan perhitungan fisik persediaan, selain itu meninjau seluruh dokumen yang berkaitan.

Pelaporan Hasil Audit. Auditor selalu membuat LHA (Laporan Hasil Audit) pada setiap penugasan. Penyusunan LHA berdasarkan pada prosedur yang ditetapkan yang memuat hasil positif yang perlu ditingkatkan oleh bagian tersebut, hal yang perlu mendapat perhatian yang mencakup kriteria, sebab, dan tanggapan, juga mencakup rekomendasinya.

2. Pengendalian intern persediaan barang jadi yang dilaksanakan di PT.Inti telah memadai. Karena pengendalian intern mencakup tujuan pengendalian, komponen pengendalian telah dilaksanakannya. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan pengendalian

- ❖ Terdapatnya integritas dan nilai etik yang dinilai cukup baik.
- ❖ Komitmen untuk kompetensi yang terlihat dari perekrutan karyawan, dan pelatihan serta upaya lainnya.
- ❖ Adanya partisipasi dewan direksi dan pengawasan oleh komite audit.
- ❖ Falsafah dan gaya operasi manajemen yang baik.
- ❖ Adanya struktur organisasi yang jelas.
- ❖ Adanya program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

b. Penilaian resiko

- ❖ Perusahaan telah menetapkan resiko mengenai penumpukan persediaan, pengeluaran kas yang tidak semestinya serta pelayanan operasi dan pencatatan persediaan kurang efektif.

c. Aktivitas pengendalian

- ❖ Aktivitas pengendalian dengan dilakukannya:
 - Pemisahaan tugas yang memadai.
 - Otorisasi oleh pihak yang bertanggung jawab
 - Penetapan kebijakan mengenai hal yang berkaitan untuk mencegah timbulnya resiko.
 - Dokumen dan catatan yang memadai.
 - Pengendalian fisik dan aktivitas yang memadai.
 - Penyimpanan dengan menggunakan tempat yang memadai.
 - Pengecekan secara rutin
 - Pengecekan oleh pihak yang independen.

d. Informasi dan komunikasi

- ❖ Terdapatnya suatu bagian sistem informasi yang terpisah dari bagian lain, selain itu adanya catatan dan prosedur yang diciptakan untuk mengidentifikasi, menghimpun, menganalisis, mengelompokan, mencatat dan melaporkan satuan usaha serta menginformasikan kepemimpinan perusahaan.

❖ Adanya komunikasi yang memadai antar bawahan, dan bawahan dengan pimpinan.

e. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan di PT. Inti secara berkesinambungan baik terhadap aktivitas operasional maupun untuk perniagaan, dengan mempelajari kebijakan pengendalian intern yang diterapkan, pemantauan dilakukan oleh auditor intern juga oleh komite audit, selain itu terdapat juga pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen.

3. Untuk menentukan tingkat tercapainya tujuan pengendalian intern persediaan barang jadi di PT. Inti maka dapat ditinjau dari beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Terdapatnya tanggung jawab yang jelas, serta kewenangannya masing-masing terhadap aktivitas persediaan barang jadi.
- b. Sasaran dan kebijakan perusahaan yang dirumuskan dengan baik.
- c. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang mencukupi.
- d. Standarisasi dan simplikasi dari persediaan.
- e. Catatan dan laporan yang cukup.
- f. Tenaga kerja yang cukup baik.

4. Satuan pengawasan intern (audit intern) yang dilaksanakan di PT. Inti memiliki peran yang cukup signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan SPSS dengan metode Spearman menunjukkan bahwa ada peran yang signifikan antara satuan pengawasan intern dengan efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi.

Pada kolom *sig.(2-tailed)* angka probabilitas 0.012 yang lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan H_0 ditolak dan berarti H_1 diterima maka didapatkan hasil pengujian SPSS bahwa satuan pengawasan intern perusahaan memiliki peran yang cukup signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi.

Berdasarkan simpulan diatas dan hasil perhitungan statistik dengan Spearman, penulis menyimpulkan bahwa satuan pengawasan intern PT. Inti telah diterapkan dengan benar. Meskipun demikian masih terdapat kelemahan dalam satuan pengawasan intern, yaitu:

1. Terdapat perbedaan nama dan nomor indeks untuk barang sejenis, hal ini disebabkan oleh barang sejenis yang diperoleh oleh beberapa pemasok, walaupun sudah dibuat program penerjemah dari nama barang dan indeks yang keluar dari BQ (*Bill of Quantity*) dengan nama barang dan indeks yang tercatat dibagian logistik.
2. Penerapan audit yang dilaksanakan oleh bagian audit internal tidak sesuai dengan jadwal pemeriksaan yang direncanakan dalam program audit.
3. Pencatatan atau pembukuan pada kartu gudang biasanya tidak dilakukan dengan segera.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk membantu peranan audit operasional dalam

pengendalian intern persediaan barang jadi pada divisi JTS PT.Inti (Persero), yaitu sebagai berikut:

1. Mengkaji perubahan nomor indeks walaupun dengan adanya program penerjemah, nomor indeks tersebut bisa berubah dan sebaiknya menggunakan salah satu pemasok untuk barang sejenis kecuali adanya perbedaan yang cukup signifikan yang berkaitan dengan produk Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran pelayanan operasi dan pencatatan persediaan agar lebih efektif.
2. Penerapan audit operasional oleh bagian audit internal perlu ditingkatkan dalam hal membuat perkiraan waktu pelaksanaan agar pelaksanaannya sesuai dengan jadwal pemeriksaan dalam program audit.
3. Sebaiknya tenggang waktu antara pemberitahuan dan pelaksanaan audit tidak terlalu lama. Hal ini untuk memperkecil objek audit menutupi kelemahan-kelemahan dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Hal ini bisa juga dilakukan dengan cek mendadak.
4. Pelaksanaan pencatatan atau pembukuan pada barang keluar sebaiknya dilakukan dengan segera yang bertujuan meningkatkan kelancaran pemeriksaan.